

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan yang tumbuh dan berkembang memerlukan suatu sistem pengendalian internal untuk mewujudkan visi dan misi suatu perusahaan tersebut. Untuk mewujudkannya dibutuhkan berbagai macam faktor pendukung baik langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses kegiatan perusahaan. Pastinya setiap perusahaan dituntut untuk mampu bersaing agar dapat bertahan dari gempuran persaingan global yang semakin meluas. Setiap perusahaan yang ingintetap maju dan sukses harus berusaha agar dapat berkembang dan menjadi besar. Sementara untuk perusahaan yang sudah besar diharapkan dapat mempertahankan atau bahkan dapat membuat lebih besar lagi.

Dalam dunia usaha harus ada penanganan dan manajemen yang baik sehingga perusahaan bisa menentukan mana barang yang harus dijual dan tidak layak dijual. Sejalan dengan era globalisasi yang juga mempengaruhi perkembangan dunia usaha. Indonesia saat ini yang menggalakan usaha disegala bidang. Pembangunan tersebut salah satunya ekonomi yang memberikan dampak semakin ketatnya persaingan dibidang usaha saat ini. Perusahaan bisa berkembang atau paling tidak bertahap harus mampu menghasilkan barang mutunya baik dan harga terjangkau, penyerahan dan pelayanannya lebih baik dibandingkan pesaingnya. Perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur ataupun jasa tidak lepas dari keadaan semacam ini.

Perusahaan dagang didefinisikan sebagai perusahaan yang melakukan membeli barang dan kemudian menjual kembali pada masyarakat baik berupa *retail* atau grosir dan distributor tanpa mengubah jenis maupun bentuk barang. Kemudian perusahaan manufaktur didefinisikan sebagai perusahaan yang mengubah barang mentah menjadi produk jadi melalui proses produksi yang siap dipasarkan kepada calon pembeli. Sedangkan perusahaan jasa didefinisikan sebagai perusahaan yang mempunyai kegiatan utama pelayanan, kemudahan, dan kenyamanan kepada pelanggan untuk memperlancar produksi maupun konsumsi. Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah menghasilkan laba yang optimal agar dapat mempertahankan

memajukan serta mengembangkan usahanya. Namun dalam mencapai tujuannya seringkali mendapatkan kesulitan yaitu perusahaan kurang kreatif, inovasi dan kurangnya menghadapi persaingan di dunia bisnis dan salah satunya pengelolaan persediaan barang.

Masalah umum dalam pengendalian persediaan bersumber dari kejadian yang dihadapi setiap saat dalam perusahaan. Kejadian-kejadian tersebut dapat terjadi pada persediaan barang yang terlalu banyak atau mungkin persediaan barang terlalu sedikit untuk memenuhi permintaan konsumen dimasa mendatang. Jika barang terlalu banyak dalam persediaan maka perusahaan harus menanggung biaya tambahan seperti biaya simpan dan biaya pesan. Sebaliknya jika barang terlalu sedikit akan menimbulkan kekurangan persediaan barang yang akhirnya akan merugikan perusahaan sendiri dan mengakibatkan kehilangan penjualan (*lost sales*).

Untuk melihat dan mendapatkan jumlah persediaan barang yang tepat, pihak perusahaan bisa mengamati dari transaksi penjualan dan dilanjutkan dengan melakukan pengolahan terhadap data penjualan tersebut. Dengan proses pengolahan terhadap data penjualan ini, perusahaan bisa mendapatkan informasi yang digunakan untuk keperluan pengendalian persediaan barang seperti menentukan jumlah barang yang harus disiapkan di gudang, mengatur jumlah minimal stok, dan menentukan jumlah stok aman (*safety stock*). Selain itu dengan menggunakan informasi ini, perusahaan bisa menentukan kapan mereka harus melakukan reorder pembelian barang pada supplier.

Salah satu aspek yang paling aktif dalam operasi perusahaan dagang adalah persediaan. Menurut Rudianto (2008) persediaan merupakan suatu istilah yang menunjukkan segala sesuatu dari sumber daya yang ada dalam suatu proses yang bertujuan untuk mengantisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi baik karena adanya permintaan maupun ada masalah lain. Persediaan sendiri ada berbagai macam yaitu : bahan baku, bahan dalam proses, dan barang siap untuk dijual. Persediaan bahan baku yang cukup dapat memperlancar proses produksi serta barang jadi yang dihasilkan dapat menjamin efektifitas kegiatan pemasaran, yaitu dengan memberikan kepuasan kepada pelanggan, karena apabila barang yang telah dipesan oleh pelanggan tidak tersedia maka

perusahaan akan kehilangan kesempatan merebut pangsa pasar dan perusahaan tidak dapat menyediakan barang pada tingkat optimal.

Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan, yaitu persediaan barang dagang, yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali. Transaksi yang mengubah persediaan produk jadi, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan barang habis pakai pabrik, dan persediaan suku cadang, bersangkutan dengan transaksi internal perusahaan dan transaksi yang menyangkut pihak luar perusahaan (penjualan dan pembelian), sedangkan transaksi yang mengubah persediaan produk dalam proses seluruhnya berupa transaksi internal perusahaan.

Sistem Pengendalian Internal menurut Mulyadi (2002) mendefinisikan meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Namun Sistem Pengendalian Internal memiliki kelemahan yaitu ketidakhadiran kendali yang cukup. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi terhadap pengendalian internal yaitu dengan melakukan pemeriksaan internal yang berfungsi penilaian yang independen yang ditetapkan oleh organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi secara objektif aktivitas organisasi.

Begitu pula dengan PT. JAYA TERANG MANDIRI dituntut untuk melakukan strategi yang baik agar dapat bertahan dan berkembang di era globalisasi ini. PT. JAYA TERANG MANDIRI berusaha menerapkan strategi yang sama dengan pesaingnya namun akan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada pesaingnya dan melakukan inovasi sesuai perkembangan dunia bisnis saat ini serta membenahi sistem pengendalian internal persediaan barang. Ketika menjalankan proses pengiriman PT. JAYA TERANG MANDIRI sering mengalami keterlambatan pengiriman. Apabila persediaan barang seperti travo, mcb disimpan dalam jangka waktu yang lama dan terjadi penumpukan gudang maka bukan tidak mungkin barang tersebut akan mengalami kerusakan.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada beberapa perbedaan hasil penelitian diantaranya adalah penelitian dari Naibaho (2013) menunjukkan hasil

bahwa pengendalian internal sudah berjalan dengan efektif, tetapi masih terdapat beberapa kelemahan antara lain masih ada beberapa karyawan yang belum mematuhi peraturan dan kebijakan yang ditetapkan perusahaan, kemudian masih ada perangkapan fungsi yaitu fungsi penerimaan dan penyimpanan dilakukan oleh bagian gudang, fasilitas pergudangan belum sesuai klasifikasi barang, serta masih ditemui adanya penumpukan persediaan bahan baku.

Kemudian penelitian Salangka (2013) yang berjudul “ Penerapan Akuntansi Persediaan Untuk Perencanaan dan Pengendalian LPG pada PT. Emigas Sejahtera Minahasa” dan hasil penelitiannya Perusahaan masih menggunakan sistem manual sehingga resiko kesalahan pencatatan persediaan sangat besar. Kekeliruan lain yang sering terjadi adalah kesalahan mengeluarkan barang dari gudang. Prosedur penerimaan dan penyimpanan barang pada PT. Emigas Sejahtera, telah efektif, karena penerimaan dan penyimpanan barang, pencatatan, dan otorisasi dilakukan oleh fungsi yang berbeda.

Namun sebaliknya hasil penelitian yang berbeda yang dilakukan Makisuratdkk(2014) menunjukkan bahwa memiliki sistem informasi yang baik, karena setiap pencatatan transaksi akuntansi pada perusahaan dilakukan secara terkomputerisasi sehingga proses pengolahan datanya lebih cepat dan tingkat akurasi tinggi. Namun kelemahannya, tidak adanya catatan manual yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam mengantisipasi apabila terjadi kegagalan dalam sistem komputerisasi yang selalu digunakan oleh perusahaan.

Kemudian Penelitian dari Manengkey (2014) yang berjudul Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Dan Penerapan Akuntansi pada PT. CAHAYA MITRA ALKES dan hasil penelitian tersebut Secara keseluruhan sistem pengendalian intern persediaan barang dagang berjalan efektif, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern. Metode pencatatan yang dipakai dalam perusahaan PT. Cahaya Mitra Alkes adalah sistem pencatatan perpetual.

Kemudian penelitian dari Sumalata (2013) berjudul Evaluasi Pengendalian Internal Persediaan Dan Penerapan Akuntansi Persediaan *Sparepart* Pada PT. United Tractors menunjukkan bahwa pengendalian internal mengenai persediaan barang dagang (*sparepart*) sudah efektif, hal ini dapat dilihat dari penetapan tanggung jawab dan kewenangan yang jelas

terhadap persediaan, klasifikasi persediaan secara layak dan penanganan fasilitas pergudangan yang memuaskan, serta catatan dan laporan yang cukup.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian kembali dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tamodia(2013). Persamaan penelitian terdapat pada variabel independen Sistem Pengendalian Internal dan variabel dependen Persediaan Barang dagang. Sedangkan perbedaan terdapat pada objek dan tahun penelitian. Pada objek peneliti saat ini adalah PT. JAYA TERANG MANDIRI, perusahaan yang bergerak dalam bidang barang elektrik, sedangkan tahun penelitian adalah 2016. Penulis melakukan penelitian tentang “Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Untuk Persediaan Barang Dagangan pada PT. JAYA TERANG MANDIRI” yang beralamat JL. SRININDITO RAYA NO. 26 SEMARANG yang bergerak dalam bidang Persediaan barang seperti mcb, travo. Pada PT. JAYA TERANG MANDIRI sistem pengendalian internal kurang begitu efektif salah satunya tidak ada flowchart, CCTV maka peneliti menarik melakukan penelitian ini dengan objek PT. JAYA TERANG MANDIRI. Pentingnya melakukan penelitian ini karena sistem pengendalian internal sangat diperlukan agar tidak terjadi kecurangan, penyimpangan. Maka diperlukan sistem pengendalian internal dalam memberikan kepuasan kepada pelanggan.

Berdasarkan penelitian terdahulu penulis menarik melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Untuk Persediaan Barang Dagangan pada PT. JAYA TERANG MANDIRI”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem pengendalian atas persediaan barang dagangan yang diterapkan oleh PT. JAYA TERANG MANDIRI ?
2. Apakah sistem pengendalian atas persediaan barang dagangan pada PT. JAYA TERANG MANDIRI sudah berjalan efektif ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka penulis memiliki tujuan penelitian :

Untuk mengidentifikasi sistem persediaan barang pada PT. JAYA TERANG MANDIRI.

1. Untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian persediaan barang dagangan yang diterapkan oleh PT. JAYA TERANG MANDIRI.
2. Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian persediaan barang dagangan yang diterapkan sudah efektif bagi perusahaan.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang akan diperoleh yaitu :

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam memperdalam pengetahuan peneliti tentang evaluasi penerapan sistem pengendalian persediaan barang dagangan yang ada dalam perusahaan dagang,
2. Bagi PT. JAYA TERANG MANDIRI, memberikan sumbangan masukan bagi manajemen yang berguna untuk memperbaiki kebijakan perusahaan atas pengendalian persediaan barang dagangan,
3. Bagi pihak lain, sebagai bahan acuan bagi penulis lainnya yang akan melakukan ataupun yang akan melanjutkan penelitian sesuai dengan judul skripsi ini.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Sistematika penelitian.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan sebagai acuan dasar penelitian

#### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang jenis objek penelitian, lingkup penelitian, teknik sumber ,Data,sumber data, metode, analisis data, dan pengujian data.

**BAB IV : Hasil dan Pembahasan**

Dalam bab ini mencakup gambaran umum PT. JAYA TERANG MANDIRI Serta deskripsi data dan pembahasan.

**BAB V : Penutup**

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan hasil penelitian serta saran yang merupakan anjuran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap peneliti.